

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI DALAM
PEMBELAJARAN PEMETAAN DI SMPN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**NILA AFRYANSIH
2006/73539**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

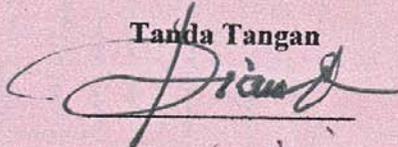
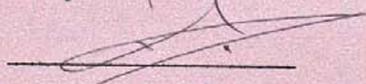
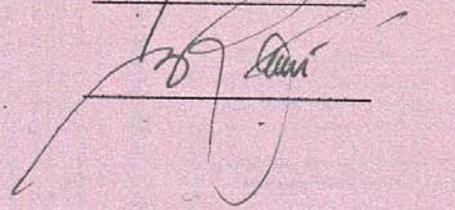
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri
Padang

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN PEMETAAN DI SMPN KOTA PADANG

Nama : NILA AFRYANSIH
BP/Nim : 2006 /73539
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ridwan Ahmad	
Sekretaris	: Dr. Khairani, M.Pd	
Anggota	: Drs. Marnis Nawi, M.Pd	
Anggota	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd	
Anggota	: Drs. Surtani, M.Pd	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI
DALAM PEMBELAJARAN PEMETAAN DI SMPN KOTA
PADANG

Nama : NILA AFRYANSIH
BP/Nim : 2006 /73539
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

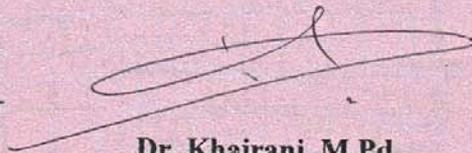
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Ridwan Ahmad
NIP: 19480816 197802 1 001

Pembimbing II



Dr. Khairani, M.Pd
NIP: 19580113 198602 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1003



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Afryansih
Nim/Bp : 73539/ 2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ Kompetensi Pedagogik Guru Geografi dalam Pembelajaran Pemetaan di SMPN Kota Padang” Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi**

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1003

Saya yang menyatakan



Nila Afryansih
Nim: 73539

ABSTRAK

Nila Afryansih. (2011). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pemetaan di SMPN Kota Padang. Padang: FIS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan analisis tentang kompetensi guru dalam pembelajaran Pemetaan di SMPN Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan pengamatan. Dalam pengambilan sampel (subjek penelitian) digunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan berdasarkan karakter tertentu. Dalam hal ini subjek penelitian ini diambil dengan kriteria sekolah berstandar internaional/rintisan berstandar internasional, sekolah berstandar nasional dan sekolah biasa. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian adalah 3 orang guru geografi, 3 orang kepala sekolah dan 3 orang pengawas. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bantuan panduan wawancara, sedangkan pengamatan dilakukan dengan panduan pengamatan aktivitas guru.

Setelah analisis data dilakukan, diperoleh hasil bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran Pemetaan di SMPN Kota Padang: 1) Kompetensi guru geografi SMP Negeri kota Padang dalam menyusun rencana pembelajaran pemetaan sudah baik, sesuai dengan dengan SKL dan berpedoman dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2) Kompetensi guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran geografi sudah baik, yaitu sesuai sesuai dengan rencana yang telah dbuat serta pedoman yang ada dan Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran geografi khususnya sudah baik.

KATA PENGANTAR



Ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu, penulis juga tidak lupa mengirimkan sholawat serta salam kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pemetaan di SMPN Kota Padang”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis selama perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai FIS UNP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.

4. Semua informan yang telah bersedia menyediakan waktu untuk di wawancarai
5. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar penulis atas semua dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini namun penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Setting Penelitian	23
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Tahap-tahap Penelitian.....	25
E. Jenis data, Sumber data, Teknik dan Alat Pengumpul Data	25
F. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	27
G. Pengolahan Data dan Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Daerah Penelitian 29

B. Deskripsi Hasil Penelitian 33

C. Pembahasan 47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 51

B. Saran 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	54
Lampiran 2. Lembaran Pengamatan Aktivitas.....	57
Lampiran 3. Informan Penelitian	58
Lampiran 4. Display Data	59
Lampiran 5. Reduksi Data.....	70
Lampiran 6. Pengamatan Aktivitas Guru.....	79
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	82
Lampiran 8. Contoh Perangkat Pembelajaran.....	84
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan, tetapi mengandung makna yang sangat dalam yaitu merupakan cara yang terstruktur dalam upaya pencerdasan generasi untuk menatap masa depannya. Bila dilihat fakta yang ada pada saat ini masalah pendidikan tidak pernah berhenti. Oleh sebab itu perlu adanya cara-cara baru dalam melakukan upaya pendidikan atau lebih populer disebut dengan kurikulum pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah juga bisa dijadikan sebagai organisasi masyarakat yang unik yang mempunyai karakteristik tersendiri. Sebagai organisasi formal, sekolah adalah sarana dan wadah bagi sekelompok orang (kepala sekolah, guru, karyawan tata usaha dan siswa) dan sekolah juga mempunyai sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya suatu pendidikan serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tercapai atau tidaknya tujuan sekolah sangat tergantung pada orang-orang yang tergabung dalam sekolah itu.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Pengelolaan proses belajar mengajar harus diutamakan oleh seorang guru. Berbicara mengenai kualitas guru di dalam mengajarkan geografi, baik materi

geografi umum seperti lingkungan, fisik maupun materi pemetaan, maka terlebih dahulu harus memahami apa yang dimaksud dengan geografi itu sendiri, terutama pemetaan.

Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik mereka, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Guru merupakan tokoh kunci dalam proses transformasi manusia Indonesia menjadi insan pancasila yang inovatif dan kreatif. Dalam sistem persekolahan, kurikulum, tenaga non pengajar, prasarana adalah penting, tetapi tanpa guru yang bermutu, yang akan berdedikasi dan berwibawa, semua masukan lain tidak akan mempunyai arti banyak. Oleh karena itu tugas berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditentukan bahwa; 1) Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran, 2) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru dan S-2 untuk

dosen, dan 3) Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” atau kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Setiap guru sebenarnya mempunyai potensi untuk selalu meningkatkan kompetensinya, akan tetapi tidak jarang guru kurang termotivasi, rendahnya kesadaran, banyaknya beban tugas, dan minimnya biaya dan kesempatan

mengikuti pendidikan lanjutan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu dukungan dari pihak luar sebagai upaya memecahkan hambatan dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogiknya.

Kompetensi guru tidak bisa diperoleh hanya dari jalur pendidikan keguruan saja, tetapi perlu dibentuk melalui latihan-latihan dan pengalaman yang diperoleh. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak jarang guru hanya melakukan rutinitas yang sama tanpa adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam mengajar. Padahal ketika guru melaksanakan proses pembelajaran, disitulah dia harus mampu menganalisa kekurangan atau kelebihan yang ada. Dengan demikian guru akan selalu belajar untuk mampu memecahkan hambatan maupun mengembangkan kelebihan yang ada dan dengan sendirinya mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kriteria yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik terutama dalam mengajarkan pemetaan antara lain memiliki kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian yang tepat. Kriteria ini merupakan kriteria yang didapatkan dengan berbagai cara diantaranya meningkatkan kemampuan pedagogik guru tersebut.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru memang sudah dilaksanakan, seperti adanya penataran, pendidikan lanjutan melalui program beasiswa, dan uji sertifikasi guru. Akan tetapi beberapa upaya tersebut belum menjadikan jaminan terhadap

peningkatan kompetensi pedagogik seorang guru secara signifikan. Beberapa upaya tersebut perlu kiranya didukung oleh kesadaran dari diri guru itu sendiri untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik guna mencapai tujuan pendidikan serta menghasilkan anak didik yang dapat menggunakan ilmunya baik formal, informal dan non formal.

Kota Padang sebagai salah satu barometer pendidikan di Sumatera barat, merupakan cerminan dari keberhasilan guru dalam meningkatkan mutu pendidikannya dengan baik, melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik agar lebih terpacu untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Didalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 2, dimana guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran, yang salah satunya yaitu kompetensi pedagogik pendidik.

Berdasarkan pengamatan penulis pada beberapa orang guru geografi SMP Negeri di Kota Padang, kompetensi pedagogik guru geografi dalam mengajarkan peta perlu ditingkatkan lagi, karena karakteristik pembelajaran geografi berbeda dibandingkan dengan karakteristik pokok bahasan lainnya. Kemampuan guru yang masih kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pembuatan perangkat pembelajaran sampai sampai sarana dan prasarana yang terbatas.

Berkenaan dengan uraian yang telah disampaikan tersebut di atas, pada kesempatan ini peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang kompetensi guru geografi khususnya kompetensi pedagogik pada pembelajaran pemetaan. Penelitian seperti ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas guru dalam pembelajaran pemetaan pada SMP Negeri Kota Padang. Pada

kesempatan itu penulis mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul **"Kompetensi Pedagogik Guru Geografi dalam Pembelajaran Pemetaan di SMPN Kota Padang"**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel meliputi: 1) Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran pemetaan, 2) kompetensi pedagogik guru dalam melakukan proses pembelajaran pada pembelajaran pemetaan dan 3) kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian pada pembelajaran pemetaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu memperoleh data, informasi, dan gambaran mengenai: 1) Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran pemetaan, 2) kompetensi pedagogik guru dalam melakukan proses pembelajaran pada pembelajaran pemetaan dan 3) kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian pada pembelajaran pemetaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kota Padang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu pada Jurusan Geografi FIS UNP
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru geografi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, Depdiknas, dan pemerintah mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru geografi dalam pembelajaran pemetaan
4. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Geografi FIS UNP dalam meningkatkan kualitas lulusannya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi merupakan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau keterampilan dan kecakapan yang di syaratkan. Setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana di isyaratkan.

Menurut Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kunandar (2010:72) dalam Adri Agustina, kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang

lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Kunandar membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut.

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi guru menurut Yamin dalam Sagala (2007:4) guru harus mempunyai :

- a. Kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah dari perspektif masalah global.
- b. Kemampuan untuk bekerja sama dengan bidang lain secara kooperatif dan bertanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat.
- c. Kapasitas untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jika seseorang telah menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi tenaga kependidikan dia layak disebut guru yang kompeten. Terdapat tiga komponen yang harus dikuasai seseorang, sehingga orang tersebut dapat dinyatakan sebagai guru yang berkompeten, ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan.

1) Pengelolaan Pembelajaran meliputi :

- a) Menyusun rencana pembelajaran.
- b) Melaksanakan pembelajaran.
- c) Menilai prestasi belajar.
- d) Menindaklanjuti hasil penilaian prestasi belajar.

2) Wawasan Kependidikan meliputi:

- 1) Memahami landasan kependidikan
- 2) Memahami kebijakan pendidikan
- 3) Memahami tingkat perkembangan siswa
- 4) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 5) Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
- 6) Memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan.

b. Vokasional/akademik sesuai dengan materi pembelajaran. Menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran.

c. Pengembangan Profesi

Melakukan kegiatan untuk mengembangkan profesi.

Istilah pedagogik terdiri dari dua kata yaitu ” paedas dan agogos ”. paedas yang berarti anak, dan agogos yang artinya pendidik dan pemelihara. Jadi pedagogik adalah dasar-dasar ilmu mendidik yang terfokus kepada anak. Menurut kamus konseling pedagogical psychology adalah cabang psikologi

yang menguraikan dan menyelidiki kegiatan-kegiatan manusia dalam situasi belajar, situasi pendidikan dan yang berhubungan dengan pendidikan .

Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainnya. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

a. Kompetensi Menyusun Rencana pembelajaran

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun Rencana Program Pengajaran” atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”. melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang

mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan di desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian programnya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Yamin (2007 : 85) bahwa: “Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.”

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa menyusun rencana pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru guna mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Menyusun rencana pembelajaran tersebut tidak terlepas dari bagaimana cara guru yang bersangkutan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan atau sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Kompetensi menyusun rencana pembelajaran Menurut Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi : 1) mampu mendeskripsikan tujuan, 2) mampu memilih materi, 3) mampu mengorganisir materi, 4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, 5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, 6) mampu menyusun perangkat penilaian, 7) mampu menentukan teknik penilaian, dan 8) mampu mengalokasikan waktu.

b. Kompetensi Melakukan Pengelolaan Proses Pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampaian pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut, kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan Pengajaran. Tujuan Pengajaran tersebut tidak lain adalah wujud/bentuk kurikulum yang telah ditetapkan/direncanakan dalam bentuk program pengajaran. Dengan perkataan lain proses belajar-mengajar juga merupakan aktivitas untuk mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, atau siswa dan lingkungannya. (www.gurumuda.com)

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Kunandar (2010:57) mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: (1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar. Hal serupa dikemukakan oleh Yamin (2007: 128) yang menyatakan, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan: (1) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pematapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon

setiap perubahan perilaku siswa. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, dan (12) menggunakan waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

c. Kompetensi Melakukan Penilaian

Menurut Mulyasa (2007:179), penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Commite dalam Yamin (2007:22) menjelaskan, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan

pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi :

- a. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran,
- b. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda,
- c. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid,
- d. Mampu memeriksa jawaban,
- e. Mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian,
- f. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian,
- g. Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian,
- h. Mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian,
- i. Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian,
- j. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis,
- k. Mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian,
- l. Mengklasifikasi kemampuan siswa,

- m. Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian,
- n. Mampu melaksanakan tindak lanjut,
- o. Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan
- p. Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

2. Pembelajaran Pemetaan

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Dan peta mulai ada dan digunakan manusia sejak manusia melakukan penjelajahan dan penelitian. Walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu dalam bentuk sketsa mengenai lokasi suatu tempat.

Pada awal abad ke 2 (87M -150M), Claudius Ptolomaeus mengemukakan mengenai pentingnya peta. Kumpulan dari peta-peta karya Claudius Ptolomaeus dibukukan dan diberi nama “Atlas Ptolomaeus”. Ilmu yang membahas mengenai peta adalah kartografi. Sedangkan orang ahli membuat peta disebut kartografer. Peta dapat digolongkan (diklasifikasikan) menjadi tiga jenis, yaitu jenis peta berdasarkan isinya, berdasarkan skalanya dan berdasarkan tujuannya. Selain itu Anda juga perlu mempelajari fungsi peta.

a. Peta Umum

Peta umum adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum. Peta umum ini memuat semua penampakan yang terdapat di suatu daerah, baik kenampakan fisis (alam) maupun kenampakan sosial budaya. Kenampakan fisis misalnya sungai, gunung, laut, danau dan

lainnya. Kenampakan sosial budaya misalnya jalan raya, jalan kereta api, pemukiman kota dan lainnya. Peta umum ada 2 jenis yaitu: peta topografi dan peta chorografi.

1) Peta Topografi

Peta topografi yaitu peta yang menggambarkan bentuk relief (tinggi rendahnya) permukaan bumi. Dalam peta topografi digunakan garis kontur (countur line) yaitu garis yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai ketinggian sama. Kelebihan peta topografi: Ciri utama peta topografi adalah menggunakan garis kontur.

Peta chorografi

Peta chorografi adalah peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi dengan skala yang lebih kecil antara 1 : 250.000 sampai 1 : 1.000.000 atau lebih.

Peta chorografi menggambarkan daerah yang luas, misalnya propinsi, negara, benua bahkan dunia. Dalam peta chorografi digambarkan semua kenampakan yang ada pada suatu wilayah di antaranya pegunungan, gunung, sungai, danau, jalan raya, jalan kereta api, batas wilayah, kota, garis pantai, rawa dan lain-lain.

b. Peta Khusus atau Tematik

Setelah memahami jenis peta umum, selanjutnya jenis peta khusus atau tematik. Disebut peta khusus atau tematik karena peta tersebut hanya menggambarkan satu atau dua kenampakan pada permukaan bumi yang ingin ditampilkan. Dengan kata lain, yang ditampilkan berdasarkan tema

tertentu.

Peta khusus adalah peta yang menggambarkan kenampakan-kenampakan (fenomena geosfer) tertentu, baik kondisi fisik maupun sosial budaya. Contoh peta khusus/tertentu: peta curah hujan, peta kepadatan penduduk, peta penyebaran hasil pertanian, peta penyebaran hasil tambang, chart (peta jalur penerbangan atau pelayaran).

c. Langkah – langkah Membuat Peta

Dalam pembuatan peta, ada beberapa prinsip pokok yang harus diperhatikan. Yang dimaksud pembuatan peta dalam modul ini bukan dalam pengertian pemetaan wilayah.

Langkah-langkah prinsip pokok dalam pembuatan peta adalah:

- 1) Menentukan daerah yang akan Anda petakan
- 2) Membuat peta dasar (base map) yaitu peta yang belum diberi simbol.
- 3) Mencari dan mengklarifikasikan (menggolongkan) data sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Membuat simbol-simbol yang mewakili data.
- 5) Menempatkan simbol pada peta dasar.
- 6) Membuat legenda (keterangan).
- 7) Melengkapi peta dengan tulisan (lettering) secara baik dan benar.

d. Membaca Peta

Dalam membaca peta, harus memahami dengan baik semua simbol atau informasi yang ada pada peta. Kalau Anda dapat membaca peta dengan baik dan benar, maka Anda akan memiliki gambaran mengenai

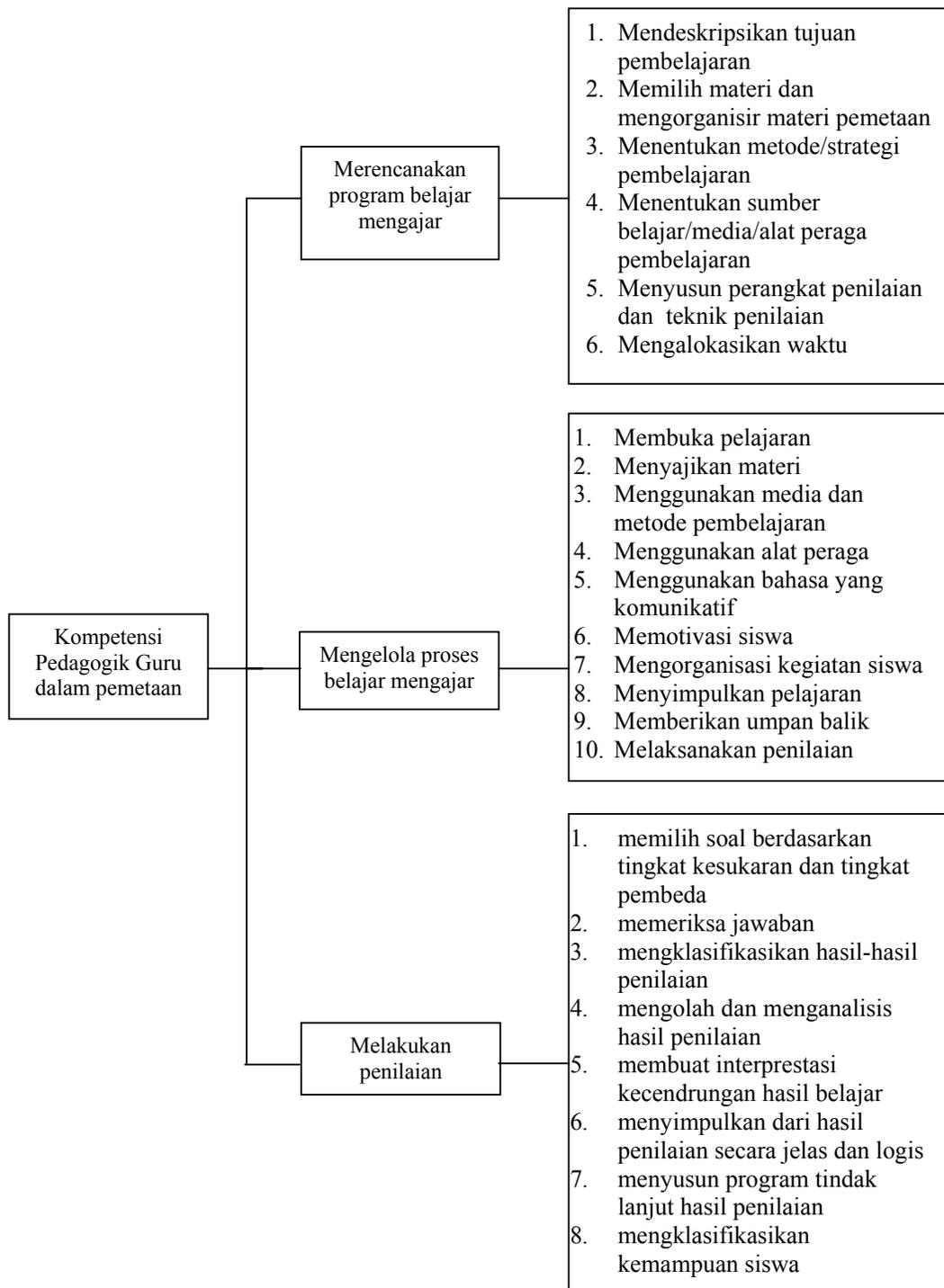
keadaan wilayah yang ada dalam peta, walaupun belum pernah melihat atau mengenal medan (muka bumi) yang bersangkutan secara langsung.

B. Kerangka Konseptual

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” atau kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Kompetensi merencanakan program belajar mengajar meliputi membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan sumber pembelajaran, dan mengalokasikan waktu. Sedangkan kompetensi dalam mengelola proses belajar mengajar membuka, menutup, menggunakan media, memotivasi siswa dan melaksanakan penilaian. Sedangkan kompetensi melakukan penilaian meliputi memilih soal berdasarkan kriteria dan kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar konseptual dibawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kompetensi guru geografi SMP Negeri Kota Padang dalam pembelajaran pemetaan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru geografi SMP Negeri kota Padang dalam menyusun rencana pembelajaran pemetaan sudah baik, sesuai dengan dengan SKL dan berpedoman dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Kompetensi guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran geografi sudah baik, yaitu sesuai sesuai dengan rencana yang telah dbuat serta pedoman yang ada
3. Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran geografi khususnya sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Guru
 - a. Perlunya upaya guru dalam meningkatkan pemahaman tentang penyusunan perangkat pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga tujuan dari pendidikan dapat terpenuhi

- b. Perlu upaya dalam meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui peningkatan kemampuan guru secara individu.
 - c. Perlu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran
2. Kepala Sekolah
- a. Perlunya usaha dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajarans sehingga kompetensi guru lebih meningkat.
 - b. Perlunya usaha dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - c. Perlunya usaha dari kepala sekolah meningkatkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran
3. Pengawas
- a. Perlunya pengawasan yang jelas terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru
 - b. Perlunya pengawasan oleh pengawas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 - c. Perlunya upaya pengawasan terhadap sistem evaluasi yang dilaksanakan oleh guru di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak Ishak, 1995. *Media Pendidikan*. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Danim, Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas, 2005. *Paradigma baru Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia*, Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 22*, Jakarta: Depdiknas
- Harjanto, 2000. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- L. Zulkiili, 1986. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remadja Karya CV
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Gur*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana (1996). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta Universitas Indonesia
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- www.gurumuda.com/Proses Belajar Mengajar. Diakses tanggal 24 Desember 2010